BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perkembangan dunia teknologi Informasi saat ini semakin cepat memasuk berbagai bidang, sehingga kini semakin banyak perusahaan yang berusaha meningkatkan usahanya terutama dalam bidang bisnis yang sangat berkaitan erat dengan teknologi informasi itu sendiri. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa Kegunaan komputer pada aplikasi bisnis adalah untuk menyediakan informasi dengan cepat dan tepat. Informasi ini ibarat darah yang mengalir didalam tubuh suatu perusahaan. Jika di dalam suatu perusahaan, Informasi tersebut terhenti atau terhambat, maka sistem perusahaan akan menjadi lusuh. (Jogiyanto [1989])

Salah satu perkembangan teknologi Informasi yang penting adalah semakin dibutuhkannya penggunaan alat pengolah data yang berfungsi untuk menghasilkan Informasi yang dibutuhkan. Perusahaan-perusahaan yang ingin mengembangkan usaha dan mencapai sukses harus mengikuti era informasi dengan menggunakan alat pendukung pengolah data yaitu komputer. Hal ini didukung oleh pernyataan yang diutarakan bahwa komputer digunakan untuk mengelola sumber daya yang luas dari perusahaan-perusahaan yang memandang seluruh dunia sebagai pasar mereka dimana pada eksekutif perusahaan melakukan investasi pada teknologi informasi dengan tujuan mencapai skala ekonomis dan

dapat mengembangkan produk yang dapat dijual di seluruh dunia (*Mcleod* [1998]) yang dikutip di www.google.com/MSDM pada perusahaan (12-08-08).

Tuntutan akan kehadiran perangkat lunak identifikasi otomatis semakin tinggi di dunia modern saat ini. Kebutuhan implementasi tadi merentang luas, mulai dari kebutuhan pendataan kehadiran karyawan di kantor, kartu akses kendali (*access control*) untuk memasuki ruangan khusus, kartu kredit, smart card, kartu tol, dan kartu multi guna lainnya. Sebagian dari implementasi ini sudah diwujudkan namun masih memiliki peluang untuk perbaikan dan pengembangan. Contoh peluang pengembangan lebih lanjut dari sistem identifikasi yang ada adalah pada sistem manajemen kehadiran, misalnya di kantor.

Kebutuhan produktivitas kerja yang cukup tinggi membuat banyak kantor memperjakan banyak pegawai. Sebagai tenaga yang mendapat bayaran, pegawai dituntut untuk memenuhi tanggung jawab pada perusahaan dengan melakukan pekerjaan yang menjadi kewajibannya dengan sebaik mungkin. Salah satu wujud awal pemenuhan tanggung jawab tersebut adalah dengan hadir di tempat kerja pada jadwal yang ditentukan. Kehadiran inilah yang kemudian menjadi salah satu cara menilai penunaian kewajiban pegawai oleh para pemegang kebijakan. Setelah penunaian kewajiban baru perusahaan memenuhi hak pegawai, misal dengan pembayaran gaji. Pegawai yang tidak memenuhi kewajiban akan mendapat konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan.

Pencatatan kehadiran sering dikenal dengan istilah absensi. Pada awalnya, kebutuhan absensi dipenuhi secara manual semisal dengan menulis di buku

catatan. Hal ini hanya efektif dilakukan jika individu yang akan diabsen berjumlah sedikit. Pada penerapannya kebanyakan lingkungan memiliki banyak item yang perlu dicatat, absensi manual sulit diandalkan. Otomasi pun mulai banyak dilakukan seiring dengan penemuan-penemuan baru dibidang teknologi. Contoh sistem absensi yang populer di masa lalu adalah absensi dengan menggunakan kartu berlubang (*punched card*). Setiap karyawan memiliki kartu absensi yang harus dimasukan ke dalam mesin setiap datang atau pulang dan dari tempat kerja. Mesin yang berupa mesin mekanik kemudian memberi tanda semacam stempel atau lubang pada kartu, berdasar jam kedatangan dan kepulangan pada hari bersangkutan.

Kartu-kartu ini kemudian harus direkapitulasi manual untuk pengolahan data. Dengan berjalannya waktu, pada beberapa tahun terakhir sistem absensi sidik jari mulai populer digunakan. Integritas data yang tinggi, yaitu pendataan tidak bisa dititipkan, menjadi keunggulan utama sistem absensi ini. Pendataan yang sudah berbasis komputer juga telah membuat rekapitulasi data dapat dilakukan secara otomatis. Salah satu kekurangan sistem ini yang cukup mengganggu adalah waktu yang dibutuhkan untuk mengenali sidik jari. Satu kali identifikasi memakan waktu 5 hingga 10 detik. Itupun jika identifikasi berhasil dilakukan tepat satu kali. Hal ini terjadi karena ternyata tidak semua jari ‘layak dibaca’. 1 Pengguna sistem identifikasi sidik jari sulit untuk langsung sukses terdata oleh sistem dengan cepat saat menaruh jarinya pada sensor.

Pada kebanyakan kasus, pengguna harus meletakkan jarinya pada sensor beberapa kali karena sistem kesulitan mengenali sidik jari dari database yang dimiliki. Kesulitan ini biasanya terjadi karena jari pengguna atau sensor yang kotor. Kesulitan ini sering membuat antrian panjang orang-orang yang harus melakukan absen saat jam datang atau jam pulang, terutama pada kantor.

Dengan adanya komputer sebagai alat pengolahan data, maka semua bidang dalam suatu perusahaan ataupun instansi dapat dikomputerisasikan, dalam hal ini bidang-bidang yang dianggap penting dan utama karena hal ini dapat mendukung keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapa tujuannya.

Dalam kajian ini penulis ingin memberkan suatu solusi dengan merancang dan mengaplikasikan suatu alur kerja sistem absensi untuk pegawai kontrak yang ada pada PT.Antam berdasarkan sistem absensi manual yang sudah ada pada PT. Antam yang masih kurang efektif dan efesien, dan membuat sistem basis data yang akan digunakan dalam aplikasi absensi yang terkomputersasi, *user Interface* untuk mengelola basis data tersebut, dan aplikasi absensi yang terkomputersasi dengan baik antara sistem basis data, *user interface*, dan user itu sendri. Oleh sebab itu dengan berdasarkan alasan ini penulis mencoba mengambil l tema dalam Penulisan Laporan Kerja praktek dengan judul : **"Sistem Informasi Absensi Pegawai kontrak Pada PT.Antam,Tbk".**

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas penulis berusaha untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah sebagai berikut:

1.2.1. Identifikasi Masalah

1. Input data daftar data absensi yang dilakukan satu-persatu secara manual oleh admin/staff personalia memungkinkan terjadinya kesalahan *entry*/penginputan data.
2. Ketidakefisienan waktu yang digunakan untuk mengambil data Pegawai kontrak.
3. Sulit untuk mencari arsip laporan daftar data absensi pegawai untuk pendataan ulang jika proses manual absensi telah berjalan lama (> 1 Tahun).

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas didapatkan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Sistem pengolahaan absensi pegawai kontrak pada PT Antam,Tbk.
2. Bagaimana sistem pengolahan absensi pegawai kontrak yang diusulkan pada PT.Antam,Tbk

1.3. Maksud dan Tujuan Kerja Praktek

Berdasarkan uraian di atas penulis berusaha untuk mengutarakan maksud dan tujuan kerja praktek yang dilakukan pada PT. Antam Tbk sebagai berikut :

1.3.1. Maksud Kerja Praktek

Maksud dari kerja praktek pada PT. Antam Tbk. diantaranya adalah:

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi pendidikan Strata I Jurusan Manajemen Informatika di Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM).
2. Untuk menambah pengalaman dan wawasan di dunia kerja
3. Untuk mengetahui lebih jauh pengembangan program atau sistem yang berjalan pada PT. antam, Tbk.
4. Untuk menerapkan teori yang didapat pada perkuliahan ke dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

1.3.2. Tujuan Kerja Praktek

Adapun tujuan kerja praktek ini adalah untuk:

1. Menyusun suatu sistem Informasi secara sistematatis, terstruktur, terarah dan lengkap dengan demikian sistem informasi yang dibuat benar-benar berguna dan mengefesienkan pekerjaan dalam perusahaan.
2. Memberikan suatu solusi agar dapat memberikan hasil report, dan mengimplementaskan sistem absensi yang diusulkan dan akan digunakan di PT.Antam sebagai penunjang proses pendataan kehadiran pegawai kontrak yang ada dan dilakukan pada perusahaan tersebut.

1.4. Batasan Masalah

sistem absensi dengan pada PT.Antam akan memberikan suatu report pencatatan atau log secara harian, bulanan, dan tahunan tentang data dan daftar hadir pegawai kontrak, waktu kedatangan, waktu pulang. Sistem absensi ini hanya akan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan data dan daftar kehadiran pegawai kontrak, dan tidak melakukan pengaturan terhadap penentuan waktu kedatangan dan kepulangan pegawai kontrak.

Sistem ini tidak akan melakukan penghitungan penggajian pegawai kontrak berdasarkan lamanya waktu kerja karyawan dan Sistem ini juga tidak terhubung dengan database perusahaan, karena sistem ini merupakan suatu sistem tambahan yang berdiri sendiri sehingga tidak akan mengganggu dan mengacaukan database pusat yang terhubung dengan data keseluruhan dan keterangan aktifitas perusahaan.

1.5. Lokasi Dan jadwal Kerja Praktek

Dalam penulisan kerja praktek ini, penulis mengadakan penelitian pada PT. Antam, Tbk Pongkor terletak di desa Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat.

Tabel 1.1

Jadwal Kegiatan Kerja Praktek

No	Kegiatan	Jadwal Kerja Praktek							
		Juli 2010				Agustus 2010			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Peninjauan sistem dan deskripsi kerja								
2	Pengumpulan data								
3	Pengolahan data								
4	pendokumentasian								